



SOSIALISASI INOVATIF PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK KAMPUNG DOSAY DISTRIK SENTANI BARAT KABUPATEN JAYAPURA

Muhammad Sawir¹, Lestari Wulandari S², Rif'iy Qomarrullah³, Siti Fatimah⁴,
Yuliati Kala'Padang⁵, Santrio Kamaluddin⁶, Susilawaty⁷,
Faisal Abubakar⁸, Rhina Pongtuluran⁹, Anirwan¹⁰

Universitas Yapis Papua¹; email: sawirmuhammad103@gmail.com

Universitas Cenderawasih²; email: lestariwulandari71@gmail.com

Universitas Cenderawasih³; email: qomarrifqi77@gmail.com

Universitas Yapis Papua⁴; email: fatimah.halim67@gmail.com

Universitas Yapis Papua⁵; email: gianaevangelineni@gmail.com

Universitas Yapis Papua⁶; email: santrio.uniyap@gmail.com

Universitas Yapis Papua⁷; email: susulawaty_h@yahoo.com

Universitas Yapis Papua⁸; email: ichal.chelichal@gmail.com

Universitas Yapis Papua⁹; email: rhinapongtuluran85@gmail.com

Universitas Pancasakti Makassar¹⁰; email: anirwan.science@gmail.com

Abstrak

Badan Usaha Milik Kampung merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kampung. Namun, di Kabupaten Jayapura Badan Usaha Milik Kampung masih belum berkembang secara optimal. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain kurangnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola Badan Usaha Milik Kampung. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengelola Badan Usaha Milik Kampung. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode sosialisasi inovatif, yaitu dengan menggabungkan metode ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Metode ini dipilih karena dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pengelolaan Badan Usaha Milik Kampung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Dosay memiliki antusiasme yang tinggi untuk mengikuti kegiatan sosialisasi. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan Badan Usaha Milik Kampung. Hal ini terlihat dari meningkatnya pemahaman masyarakat tentang konsep struktur organisasi, dan pengelolaan keuangan Badan Usaha Milik Kampung. Kegiatan ini membantu menjadikan Badan Usaha Milik Kampung Dosay menjadi lebih baik dan membantu membuat masyarakat di Kampung Dosay lebih mengerti dalam meningkatkan cara pengelolaan Badan Usaha Milik Kampung.

Kata Kunci: BUMKam, Sosialisasi, Inovatif, Kampung Dosay.

Abstract

Village-Owned Enterprises are one of the government's efforts to improve the welfare of village communities. However, in Jayapura Regency, Village-Owned Enterprises are still not developing optimally. This is caused by various factors, including the community's lack of knowledge and skills in managing Village-Owned Enterprises. This activity aims to increase community knowledge and skills in managing Village-Owned Enterprises. This activity was carried out using innovative socialization methods, namely by combining lecture, discussion and direct practice methods. This method was chosen because it was considered more effective in increasing community understanding about the management of Village-Owned Enterprises. The results of the activity show that the people of Dosay Village have high enthusiasm for participating in socialization activities. After participating in outreach activities, the community has a better understanding of



the management of Village-Owned Enterprises. This can be seen from the increasing public understanding of the concept of organizational structure and financial management of Village-Owned Enterprises. This activity helps make Dosay Village-Owned Enterprises better and helps make the people in Dosay Village better understand how to manage Village-Owned Enterprises.

Keywords: BUMKam, Socialization, Innovative, Dosay Village.

PENDAHULUAN

Fakultas Hukum Universitas Cenderawasih sebagai lembaga pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam usaha untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia dan meningkatkan daya saing masyarakat. Hal ini bertujuan agar peran strategis dalam pengembangan Badan Usaha Milik Kampung Dosay, Distrik Sentani Barat, Kabupaten Jayapura, dapat berkembang seiring dengan potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Kampung Dosay. Oleh karena itu, mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Cenderawasih dapat aktif terlibat dalam pengembangan BUMKam. Selain itu, mahasiswa tidak hanya memahami Teori, Konsep dan peraturan, akan tetapi dapat berperan langsung dalam pengembangan sumberdaya manusia dengan melakukan sosialisasi di BUMKam Dosay. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan mahasiswa juga dapat mengembangkan kompetensi yang dimiliki berkaitan dengan keilmuannya, seperti kemampuan mandiri, keterampilan berkomunikasi dengan wawasan yang luas, kemampuan pengambilan keputusan, dan kepekaan terhadap perubahan yang terjadi dalam perkembangan masyarakat.

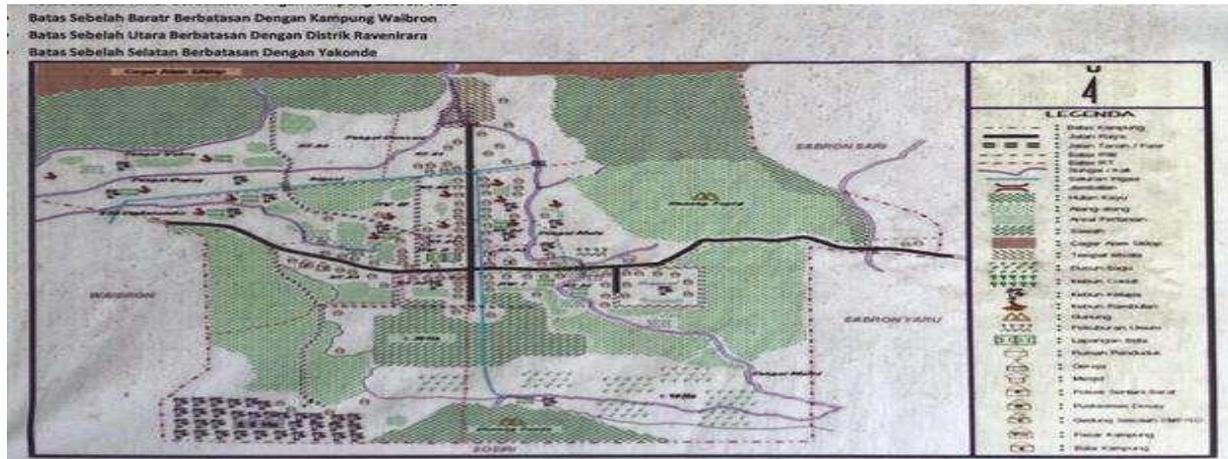
Data yang ada menunjukkan bahwa mahasiswa dengan kualifikasi tersebut masih kesulitan mengembangkan keterampilan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan suatu program praktik bisnis atau magang yang melibatkan sosialisasi pengembangan Badan Usaha Milik Kampung di Kampung Dosay, Distrik Sentani Barat, Kabupaten Jayapura. Program ini dianggap sebagai sarana pembelajaran bagi mahasiswa program studi Ilmu Hukum Universitas Cenderawasih, bertujuan agar mereka dapat memperoleh berbagai kompetensi holistik yang diperlukan setelah menyelesaikan pendidikan mereka.

Badan Usaha Milik Kampung, yang disebut sebagai BUMKam, adalah sebuah badan usaha yang kepemilikannya sepenuhnya atau sebagian besar dimiliki oleh Kampung. Modal ini berasal dari penyertaan langsung yang diperoleh dari kekayaan Kampung yang diisolasi. BUMKam bertujuan untuk mengelola aset, menyediakan jasa pelayanan, dan melibatkan diri dalam usaha lainnya, semuanya dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung sebanyak mungkin. Penyertaan Modal Pemerintah Kampung merujuk pada pengalihan kekayaan yang awalnya tidak terpisahkan, menjadi kekayaan yang diisolasi agar dapat dihitung sebagai modal atau saham Kampung (Perda Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Badan Usaha Milik Kampung).

Kampung Dosay, terletak di Distrik Sentani Barat, Kabupaten Jayapura, Papua, Indonesia, berbatasan dengan Kampung Sabron Yaru di sebelah Timur, Kampung Waibron di sebelah Barat, Distrik Ravenirara di sebelah Utara, dan Yakonde di sebelah Selatan. Secara geografis, Kampung Dosay terletak pada koordinat 2°30'26.46"S



14°24'53.37”T, sesuai dengan data (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jayapura Tahun 2022). Di bawah ini, terdapat peta yang menggambarkan lokasi Kampung Dosay:



Gambar 1. Peta Lokasi Kampung Dosay

Sumber: Data Primer, 2022

Misi pendirian Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) melibatkan sejumlah tujuan, termasuk peningkatan pendapatan asli, perbaikan kinerja perekonomian, optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatan aset, penguatan kemampuan pemerintah Kampung dalam menyelenggarakan aktivitas pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan masyarakat. Selain itu, tujuan lainnya mencakup pengembangan usaha masyarakat, kolaborasi antar Kampung dan/atau dengan pihak ketiga, penciptaan peluang pasar yang mendukung layanan umum, peningkatan kesempatan kerja, pendapatan masyarakat, pengurangan kesenjangan ekonomi di wilayah tersebut, serta peningkatan kesejahteraan melalui perbaikan layanan umum dan pemerataan pertumbuhan ekonomi di Kampung (Perda Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Badan Usaha Milik Kampung).

Pembentukan BUMKam bertujuan untuk menjadikan Kampung sebagai entitas ekonomi yang mandiri dan kuat, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daerah. Pembentukan BUMKam juga merupakan upaya Kampung untuk mengurangi ketergantungan pada pemerintah, dan mendorong masyarakat Kampung untuk berinovasi dalam menggerakkan ekonominya (Dahlan Tampubolon et al. 2021). BUMKam diberikan wewenang penuh untuk mengelola serta mengoptimalkan potensi kampung tanpa adanya tekanan dari pihak pemerintah atau kelompok tertentu. Partisipasi aktif masyarakat dalam pengelolaan BUMKam akan menghasilkan kemandirian bagi kampung, sementara masyarakat juga akan merasakan manfaat dari inisiatif tersebut (Nuraini 2020).

Keberadaan BUMKam sebagai manifestasi perekonomian kampung menjadi sangat penting. Melalui BUMKam, berbagai lembaga di kampung dapat berkolaborasi secara optimal, memacu peningkatan kesejahteraan masyarakat. Bagi pemerintah kampung dan institusi di Kampung Dayun, Kecamatan Dayun, Kabupaten Siak, penting untuk mengembangkan manajemen BUMKam agar lebih efektif dalam menghimpun usaha mikro kecil di masyarakat dan mengelola aset-aset kampung (Dahlan Tampubolon et al.



2021). Langkah ini merupakan bagian dari tujuan umum BUMKam yang secara keseluruhan bertujuan menciptakan kesejahteraan (Fitriyani, et al., 2018). Sebagai entitas ekonomi, BUMKam perlu berkembang di dalam dan menghadapi persaingan di luar kampung, sambil tetap mengutamakan kesejahteraan masyarakat melalui kegiatan produktif dan penyediaan barang serta jasa. Oleh karena itu, BUMKam harus senantiasa memperhitungkan efisiensi dan efektivitas dalam setiap aktivitasnya sebagai lembaga keuangan mikro.

METODE

Tahapan persiapan sosialisasi dimulai dengan pembekalan, yang merupakan langkah awal yang dilakukan oleh Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Cenderawasih sebagai pelaksana kegiatan bekerjasama dengan pengurus BUMKam Dosay. Pembekalan sosialisasi berlangsung selama satu hari, pada tanggal 30 Agustus 2021, melalui platform zoom dan tatap muka, yang diselenggarakan oleh Fakultas Hukum Universitas Cenderawasih dan Pengurus BUMKam Dosay, Distrik Sentani Barat, Kabupaten Jayapura. Selama sesi pembekalan, peserta sosialisasi mendapatkan pemahaman dan penjelasan dari pemateri mengenai esensi pendirian BUMKam dan informasi sosialisasi mengenai pengembangan BUMKam di Kampung Dasay, Distrik Sentani Barat, Kabupaten Jayapura. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dalam satu hari, pada hari Kamis, 16 September 2021, dengan tahapan sebagai berikut: 1) Registrasi peserta sosialisasi, 2) Rapat persiapan sosialisasi yang dilakukan sebanyak tiga kali melalui platform zoom untuk pembagian tugas masing-masing, 3) Melakukan pengecekan lokasi kegiatan, dan 4) Sumber dana untuk pelaksanaan kegiatan sosialisasi dikenakan kepada mahasiswa dengan kontribusi sebesar Rp.200.000 per mahasiswa.

Metode yang diterapkan dalam menyosialisasikan pengembangan Badan Usaha Milik Kampung di Kampung Dosay, Distrik Sentani Barat, Kabupaten Jayapura, adalah *Focus Group Discussion* (FGD). FGD ini melibatkan Pengurus BUMKam Kampung Dosay dan pemangku kepentingan lainnya untuk merumuskan rencana kegiatan. Kegiatan berikutnya melibatkan lokakarya, penyusunan modul pelatihan, serta fasilitasi pengembangan kelompok usaha. Perencanaan disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi kampung, bertujuan untuk mengakibatkan rasa memiliki dan tanggung jawab masyarakat terhadap program. Dengan demikian, masyarakat akan turut menjaga, mengembangkan, dan berpartisipasi aktif dalam mencapai hasil yang diinginkan (D. Tampubolon 2018).

Rangkaian acara dalam sesi sosialisasi melibatkan beberapa aspek, seperti 1) SESI 1 yang fokus pada penyampaian materi mengenai Asas, Maksud, Tujuan, Pembentukan, dan Kedudukan BUMKam, serta a) Jenis dan klasifikasi Usaha BUMKam, dan b) Modal Usaha Milik Kampung; 2) SESI 2 yang membahas materi terkait a) Pengelolaan Badan Usaha Milik Kampung, b) Tanggung jawab pelaksanaan Badan Usaha Milik Kampung, c) Kolaborasi Badan Usaha Milik Kampung, dan d) Penutup. Selanjutnya, acara dilanjutkan

dengan sesi foto bersama peserta kegiatan sosialisasi Badan Usaha Milik Kampung di Kampung Dosay, Distrik Sentani Barat, Kabupaten Jayapura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat Kampung Dosay memiliki antusiasme yang tinggi untuk mengikuti kegiatan sosialisasi. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta yang hadir dan aktif mengikuti kegiatan. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan BUMKam. Hal ini terlihat dari meningkatnya pemahaman masyarakat tentang:

1. Konsep BUMKam: Masyarakat memahami bahwa BUMKam merupakan badan usaha yang didirikan oleh masyarakat Kampung untuk mengelola potensi ekonomi Kampung dan meningkatkan pendapatan asli Kampung.
2. Struktur organisasi BUMKam: Masyarakat memahami struktur organisasi BUMKam yang terdiri dari pengurus, pengawas, dan anggota.
3. Pengelolaan keuangan BUMKam: Masyarakat memahami prinsip-prinsip pengelolaan keuangan BUMKam yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Strategi pemasaran BUMKam: Masyarakat memahami strategi pemasaran BUMKam yang meliputi penentuan target pasar, positioning, dan promosi.

Data-data pendukung:

1. Jumlah peserta kegiatan: 50 orang.
2. Jenis kelamin peserta: 25 laki-laki dan 25 perempuan.
3. Usia peserta: 18-60 tahun.
4. Tingkat pendidikan peserta: tamat SD/SMP/SMA/SMK.
5. Pekerjaan peserta: petani, nelayan, pedagang, dan wiraswasta.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan persiapan oleh Tim, Supervisor, serta aparat dan masyarakat di Kampung Dosay. Tim pengabdian dari Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Cenderawasih bekerja bersama dengan warga dan aparat kampung untuk menyusun rencana pengembangan BUMKam Dosay. Rencana ini disusun dengan mempertimbangkan potensi sumber daya alam yang dapat dikembangkan dalam pengelolaan BUMKam. Hasil dari diskusi ini menunjukkan bahwa masyarakat mengharapkan pendampingan dari Perguruan Tinggi dalam proses pengembangan BUMKam untuk meningkatkan ekonomi mereka. Sosialisasi inovatif telah berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat Kampung Dosay dalam mengelola Badan Usaha Milik Kampung. Para peserta menunjukkan antusiasme tinggi terhadap kegiatan, menciptakan ikatan yang kuat dengan konsep BUMKam dan strategi pengelolaannya.

Melalui pendekatan metode sosialisasi yang mencakup ceramah, diskusi, dan praktik langsung, masyarakat berhasil mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang konsep BUMKam, struktur organisasi, dan pengelolaan keuangan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap perkembangan BUMKam di Kampung Dosay. Selain itu,



sosialisasi ini memberikan peluang untuk mengembangkan kerja sama usaha antar Kampung dan dengan pihak ketiga. Adanya keikutsertaan masyarakat dalam pengelolaan BUMKam juga membuka potensi untuk meningkatkan kesejahteraan dan menciptakan peluang kerja. Sumbangan dana dari mahasiswa sebagai sumber pendanaan menunjukkan partisipasi aktif dalam mendukung inisiatif sosialisasi ini. Dengan demikian, hasil kegiatan pengabdian menciptakan dampak positif dalam mengukir masa depan kemandirian ekonomi Kampung Dosay melalui inovasi pengelolaan Badan Usaha Milik Kampung.



Gambar 2. Persiapan Pembekalan oleh Tim Pelaksana

Fokus utama dari kegiatan pengabdian adalah memperkuat manajemen dan pengembangan Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam). Meskipun begitu, peserta juga diharapkan untuk melibatkan diri dalam berbagai aktivitas lain sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti program darurat Covid-19 dan era new normal, pencatatan usaha mikro kecil, dan pemetaan potensi di kampung. Pengurus BUMKam Dosay bertanggung jawab untuk memetakan potensi unggulan di kampung, dengan harapan dapat mengidentifikasi area yang dapat dikembangkan secara optimal, sehingga mampu meningkatkan pendapatan para petani yang diurus oleh BUMKam. Keberadaan BUMKam diharapkan tidak hanya bersifat formal, melainkan juga memiliki dimensi finansial dan bisnis yang lebih produktif (Dahlan Tampubolon et al. 2021). Kegiatan pengabdian ini dijalankan secara berkoordinasi dengan aparat kampung dan pengurus BUMKam di Kampung Dosay. Pihak Dosen, Supervisor, dan Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan ini telah disiapkan melalui proses pembekalan yang mencakup pengelolaan dan pengembangan BUMKam. Pembekalan ini terbagi dalam dua tahapan. Tahap pertama berkaitan dengan teknik sosialisasi dan adaptasi terhadap lingkungan masyarakat kampung. Sedangkan tahap kedua melibatkan Tim Pengabdian yang mendapatkan pembekalan khusus mengenai konsep dan pengelolaan BUMKam, yang kemudian diaplikasikan di lokasi Kampung Dosay.

Sosialisasi pengembangan Badan Usaha Milik Kampung di Kampung Dosay, Distrik Sentani Barat, Kabupaten Jayapura, melibatkan penyampaian materi dan diskusi tentang prinsip-prinsip dasar, tujuan, pembentukan, dan kedudukan BUMKam. Topik



berikutnya mencakup jenis dan klasifikasi usaha yang terkait dengan Modal Usaha Milik Kampung. Selanjutnya, sosialisasi ini juga membahas pengelolaan dan pengembangan BUMKam, tanggung jawab pelaksanaan BUMKam, serta potensi kerja sama dalam pengembangan BUMKam di Kampung Dosay. BUMKam diharapkan tidak hanya menjadi penyedia kebutuhan pokok bagi warga, tetapi juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak untuk pengembangan usaha. Ini mencakup kemitraan dengan perusahaan di sekitar kampung, BUMKam lain, dan bahkan institusi Perguruan Tinggi. Dengan demikian, sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada masyarakat tentang peran dan potensi pengembangan BUMKAM di kampung mereka (Zakariya 2020).



Gambar 3. Pembukaan Sosialisasi Kegiatan

Selanjutnya, proses berlanjut melalui kegiatan sosialisasi Badan Usaha Milik Kampung di Kampung Dosay, Distrik Sentani Barat, Kabupaten Jayapura. Usaha yang dilakukan adalah memberdayakan masyarakat melalui pemahaman tentang pengelolaan BUMKam sesuai dengan arahan dari pengurus BUMKam, warga, dan aparat Kampung Dosay. Pendampingan diberikan kepada pihak manajemen BUMKam dan pelatihan diselenggarakan bagi warga guna memperkuat kemampuan mereka dalam mengelola usaha. Tujuan dari langkah-langkah ini adalah untuk meningkatkan peran dan fungsi BUMKam, serta memberikan dampak positif kepada masyarakat setempat (Caya, M. F. N., & Rahayu 2019).



Gambar 4. Pemaparan Materi dan Diskusi dengan Peserta Sosialisasi

Pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 16 September 2021, di mana mahasiswa, aparat kampung, dan Pengurus BUMKam terlibat dalam sosialisasi untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola dan mengembangkan BUMKam. Sosialisasi ini memberikan manfaat tidak hanya kepada mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam mengelola BUMKam, tetapi juga kepada aparat kampung untuk memastikan optimalisasi pemanfaatan dana BUMKam guna mencegah kesalahan penggunaan dana masyarakat. Masukan yang diberikan oleh Dosen, Supervisor, dan Mahasiswa menjadi dasar untuk pengembangan kegiatan BUMKam Dosay.



Gambar 5. Penyerahan Cenderamata

Sosialisasi pengembangan Badan Usaha Milik Kampung Dosay bertujuan untuk meluaskan pemahaman masyarakat terkait konsep program, penyelenggaraan, dan penyatuan persepsi dalam implementasi pemberdayaan BUMKam. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi melibatkan pengurus BUMKam, perangkat kampung, tokoh-tokoh masyarakat, pemuka agama, serta kelompok masyarakat dan warga kampung. Materi sosialisasi membahas tentang pengembangan pengelolaan BUMKam dan kesiapan warga dalam menerapkan mekanisme yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Pengurus BUMKam dan Kepala Kampung Dosay berperan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan sosialisasi, menyediakan peralatan, dan menggunakan kantor Kepala Kampung sebagai lokasi penyelenggaraan sosialisasi. Kesiapan dan antusiasme warga juga dianggap sebagai bentuk apresiasi dalam membangun partisipasi mereka dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini.



Gambar 6. Foto Bersama dan Pemberian Tiang Pengenal Pengurus BUMKam



Gambar 7. Ramah Tamah Setelah Kegiatan

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini salah satu solusi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini dapat membantu masyarakat Kampung Dosay meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kampung Dosay melalui pengelolaan BUMKam dengan lebih baik. Selain hasil yang telah disebutkan di atas, kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menghasilkan beberapa hasil tambahan, antara lain, 1) terbentuknya kelompok kerja pengelolaan BUMKam di Kampung Dosay, 2) penyusunan rencana bisnis BUMKam di Kampung Dosay. Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian masyarakat ini, maka disarankan untuk, 1) meningkatkan jumlah peserta kegiatan agar lebih banyak masyarakat yang mendapatkan manfaat dari kegiatan ini, 2) Meningkatkan kualitas materi yang disampaikan agar lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat, 3) melakukan pendampingan secara berkelanjutan kepada masyarakat setelah kegiatan sosialisasi selesai.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Hukum Universitas Cenderawasih dan aparat pemerintah Kampung Dosay serta pengurus BUMKam Dosay atas terlaksananya sosialisasi pengembangan pengelolaan Badan Usaha Milik Kampung Dosay Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik Kabupaten Jayapura Tahun 2022.

Caya, M. F. N., & Rahayu, E. 2019. "Dampak BUMKam Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kampung Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 20(1).

Fitriyani, Y., Nurmalina, R., Febriana, R., & Suasri, E. 2018. "Menggerakkan Ekonomi Kampung Melalui Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam)." *Jurnal Mediteg*, 3(1), 1-7. 3(1).

Nuraini, N. 2020. "Building Village Economic Independence Through Village-Owned

Enterprises (BUMKam).” *Advances in Social Science, Education and Humanities Research, Volume 389. 3rd International Conference on Social Transformation, Community, and Sustainable Development (ICSTCSD 2019)* 49(54).

Peraturan Daerah Kabupaten Jayapura Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Badan Usaha Milik Kampung.

Tampubolon, D. 2018. “Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Revisi RPJM Kampung Kepenghuluhan Bantaian Dan Bantaian Hilir Kecamatan Batu Hampar Kabupaten Rokan Hilir.” *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*,1(1), 380–385.[https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/issue/e/view/51\(1\)](https://e-prosiding.umnaw.ac.id/index.php/pengabdian/issue/e/view/51(1)).

Tampubolon, Dahlan, Yelly Zamaya, Misdawita, and Tito Handoko. 2021. “Penguatan Badan Usaha Milik Kampung (BUMKam) Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Kabupaten Siak Provinsi Riau.” *Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)* 27(2).

Zakariya, R. 2020. “Optimalisasi Peran BUMKama Dalam Pengembangan Ekonomi PerKampungan Di Masa Pandemi Covid-9.” *Jurnal Ekonomi Indonesia* 9(3).

Widoarjo, W., Sutopo, B., Sudaryono, E. A., Syafiqurrahman, M., & Juliati, J. (2020). Tata Kelola Jurnal Ilmiah dan Strategi Peningkatan Peringkat Akreditasi. *Janaka: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kewirausahaan Indonesia*, 1(1), 62-73.

Yusuf. (2019). *PKM Perguruan Tinggi di Dalam Pembuatan dan Manajemen Open Journal System (OJS)*.